

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis di *mushaf* dan membacanya bernilai ibadah.¹ Dalam memberikan definisi al-Qur'an, sengaja dicantumkan kata "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan al-Qur'an dan membedakan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya.


Kitab suci al-Qur'an mengalami proses turun yang disebut *nuzulul qur'an* sebanyak dua kali. *Pertama*, proses turunnya al-Qur'an dari *lauh mahfudz* ke *baitul izzah* di langit dunia. Dalam proses ini al-Qur'an turun secara global tepat pada malam lailatul qodar di bulan Ramadhan. *Kedua*, proses turunnya al-Qur'an dari *baitul izzah* di langit yang diterima Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, atau 23 tahun, 10 di Mekkah dan 13 di Madinah.²

al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min annas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet.I, hlm.15.

² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.35.

Salah satu yang sangat dibanggakan oleh umat Islam dari dahulu hingga sekarang adalah keotentikan al-Qur'an yang merupakan warisan islam terpenting dan paling berharga yang tidak akan berubah dan akan selalu dijaga keasliannya. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat adalah melalui al-Qur'an. Oleh karena itu, semua umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hijr ayat 9 :



 “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al Hijr/15 : 9) ³

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan mempelajarinya kepada generasi muslim selanjutnya. Karena di dalam al-Qur'an terdapat kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat, belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Kaum muslimin, semenjak zaman Rasulullah SAW, telah mengetahui pentingnya anjuran (mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an) ini. Maka mereka bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami al-Qur'an dan mempraktikkan hukum-hukum yang dikandungnya. Kemudian mereka mengajarkannya kepada selain mereka, dari kalangan Arab ataupun kalangan asing. Dari usia anak-anak hingga dewasa.

Di era ini, masyarakat muslim secara khusus, orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sifat *isfag* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus.

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka akan sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) mereka dan al-Qur'an adalah firman-Nya, sehingga ruh al-Qur'an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam mereka, indra mereka dan agar mereka menerima *aqidah* al-

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hlm. 391.

Qur'an sejak kecil dan tumbuh pikirannya, intelektualitas menjadi dewasa atas kecintaan kepada al-Qur'an.

Penanaman agama terhadap anak melalui pembelajaran al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan di masa akan datang, seperti terdapat dalam teori *tabularasa*" yang dipelopori oleh John Locke yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah mempunyai pengaruh yang tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis. Baik buruknya seseorang akan tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.⁴

Metode yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya tidak terlepas dari metode yang ditempuh oleh malaikat Jibril ketika mengajarkan al-Qur'an kepadanya.⁵ Proses pengajaran al-Qur'an pertama kali di dunia ini adalah dari Allah SWT kepada malaikat Jibril, mengenai kapan waktunya pengajaran al-Qur'an yang pertama kali ini hanya Allah SWT yang Maha Mengetahui. Dari malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara *tallaqi* atau yang lazim disebut *musyafahah*, merupakan metode pengajaran dimana antara murid dan guru berhadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.⁶

Metode *yanbu'a*,⁷ adalah suatu kitab *Thoriqoh (metode)* untuk mempelajari baca dan menulis al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *Rosm Utsmaniy* dan menggunakan tanda-tanda baca dan *waqof* yang ada di dalam al-Qur'an *Rosm Utsmaniy*, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.

Lahirnya metode *yanbu'a* berawal dari dorongan masyarakat khususnya warga *robithotul huffah lima'had yanbu'ul qur'an "majlis nuzulis sakinah"* (*matahorijin* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus) agar pondok menerbitkan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.44.

⁵ Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro,1988), hlm.177.

⁶ Ais A.P. *Sejarah Pengajaran Al-Qur'an*, Alkisah, 19 September 2008, hlm.14

⁷ Dewan Asatidz *Yanbu'a, Yanbu'a*, <http://www.pesantrenvirtual.com/index.php/cara-konsultasi/1154-yanbu'a> dalam google, diakses tanggal 20 Januari 2011.

buku tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an yang biasa dimanfaatkan untuk umat,⁸ sehingga biasa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak.

Penulis tertarik dengan metode *yanbu'a* karena dari sekian banyak metode baca tulis al-Qur'an yang ada, metode *yanbu'a* merupakan metode yang realistis, praktis, mudah dan lebih menjanjikan hasil yang lebih berkualitas, meskipun *yanbu'a* tidak menjanjikan hasil yang paling baik namun *yanbu'a* menjanjikan hasil yang lebih baik.

Nilai lebih yang dimiliki metode *yanbu'a* dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pengajaran al-Qur'an baik formal maupun non formal yang sudah menggunakannya, bahkan sudah menyebar di beberapa daerah diseluruh Indonesia.

Belajar merupakan salah satu upaya untuk membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, khususnya terhadap belajar membaca al-Qur'an Roudhotul Athfal (RA),⁹ sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan umum maupun al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekwensi dari keberadaan RA tersebut.

Namun demikian, RA sebagai wadah untuk dapat mengantarkan anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. RA Masyitoh Yaspra yang awalnya didesain untuk menanamkan pendidikan dasar dan kecintaan awal terhadap al-Qur'an dan selanjutnya dapat mengamalkannya dengan cara dapat membacanya dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil.

Hal tersebut menarik penulis meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan al-Qur'an khususnya terhadap

⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Yayasan Arwanayah, 2004), hlm.1.

⁹ Seterusnya ditulis RA.

permasalahan atau problem yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹⁰ RA Masyithoh Yaspra adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia 4-6 tahun.¹¹

Seiring dengan zaman dan mencerdaskan bangsa dalam meningkatkan kualitas proses belajar al-Qur'an, maka RA merupakan sarana pendidikan yang efektif dalam pembelajaran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui metode *yanbu'a* dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

Dari tujuan tersebut dapat dikembangkan lagi bahwa tujuan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

¹⁰ Qodir (eds), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet.1, hlm.23.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.127.

- b. Untuk menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.
 - 2) Sebagai khazanah mengajar al-Qur'an khususnya dengan metode *yanbu'a*.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi guru
 - a) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
 - b) Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah.
 - 2) Bagi siswa
 - a) Sebagai tambahan materi dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - b) Sebagai tolak ukur atau evaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - 3) Bagi sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* yang diharapkan dapat sebagai wahana untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an yang diharapkan dapat digunakan dalam hal pembelajaran al-Qur'an.